DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

PENGUATAN LITERASI VISUAL DAN ESTETIKA BAHASA DALAM PEMBUATAN TOTEBAG ECOPRINT BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA SELEMAK

Prina Yelly [*1]
Iqbal Nuari [2]

[1] STKIP Budidaya Binjai, Binjai
[2] Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang
*e-mail : prinayelly4@gmail.com [1], iqbalnuari@umsb.ac.id [2]

Abstrak

Masalah rendahnya literasi visual dan estetika bahasa di masyarakat Desa Selemak berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan potensi lokal dalam kegiatan ekonomi kreatif. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran serta keterampilan teknis ibu rumah tangga dan remaja perempuan dalam memproduksi totebag ecoprint yang berbasis pada kearifan lokal. Pendekatan yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD) dan Focus Group Discussion (FGD), dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi-terstruktur, dan kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 87% peserta memahami konsep visual motif ecoprint dan narasi budaya, serta 73% mengalami peningkatan keterampilan teknis dan penyusunan narasi produk. Tingkat kepuasan peserta mencapai 4,6 dari skala 5. Meskipun terdapat kendala dalam ketersediaan bahan dan keterbatasan pengalaman awal, program ini berhasil meningkatkan literasi visual, kemampuan ekspresi bahasa, serta potensi ekonomi kreatif lokal melalui partisipasi aktif masyarakat.

***Kata Kunci**: Literasi visual, ecoprint, estetika bahasa, kearifan lokal, pemberdayaan masyarakat*

Abstract

The low levels of visual literacy and language aesthetics among the people of Selemak Village hinder the optimal utilization of local potential in creative economic activities. This community service program aims to raise awareness and technical skills among housewives and young women in producing ecoprint tote bags based on local wisdom. The approach used includes Asset-Based Community Development (ABCD) and Focus Group Discussion (FGD), with data collection methods such as observation, semi-structured interviews, and questionnaires. Results show that 87% of participants understood the visual and cultural concepts of ecoprint motifs, and 73% demonstrated improved technical and narrative skills. Participant satisfaction reached a 4.6 out of 5 scale. Despite challenges like limited materials and initial experience, the program successfully enhanced visual literacy, verbal expression, and local creative economic potential through active community participation.

***Keywords:** Visual literacy, ecoprint, language aesthetics, local wisdom, community empowerment*

PENDAHULUAN

Desa Selemak, yang terletak di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, merupakan wilayah dengan potensi biodiversitas dan kekayaan budaya yang signifikan, terutama dalam keanekaragaman flora lokal. Potensi tersebut hingga kini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat, khususnya dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Kondisi ini diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa, yang mengungkapkan bahwa sebagian besar warga, terutama ibu rumah tangga dan remaja perempuan, memiliki minat terhadap kerajinan tangan, namun menghadapi kendala keterampilan teknis, pemahaman naratif, serta akses informasi dan pelatihan.

Survei yang dilakukan terhadap 40 responden menunjukkan bahwa 82% belum pernah mengikuti pelatihan kerajinan berbasis sumber daya lokal, dan 76% menyatakan kurang memahami konsep visualisasi motif serta penyusunan narasi produk. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan

antara potensi sumber daya lokal dengan kapasitas masyarakat untuk mengelolanya menjadi produk bernilai ekonomi.

Salah satu teknik yang relevan dan ramah lingkungan untuk menjawab tantangan ini adalah ecoprint, yaitu teknik pewarnaan kain menggunakan bagian tumbuhan seperti daun dan bunga. Teknik ini tidak hanya menampilkan keindahan visual alami, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya lokal yang tertanam dalam motifnya (Sulaeman & Santoso, 2020). Ecoprint dapat dijadikan sebagai medium ekspresi visual dan linguistik dalam memperkuat identitas budaya komunitas. Literasi visual, sebagai kemampuan untuk memahami dan mengomunikasikan makna melalui elemen visual, sangat penting dalam konteks ini (Elkins, 2008; Bamford, 2003). Demikian pula, estetika bahasa memiliki peran dalam membentuk narasi produk yang menyentuh aspek emosional dan simbolik konsumen.

Program pengabdian ini difokuskan pada pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan totebag ecoprint berbasis kearifan lokal. Pemilihan Desa Selemak sebagai lokasi didasarkan pada kajian terhadap potensi hayati, dukungan sosial, dan kebutuhan peningkatan kapasitas ekonomi produktif. Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan kesadaran terhadap pemanfaatan sumber daya lokal, (2) membekali keterampilan teknis pembuatan produk ecoprint, (3) memperkuat kemampuan menyusun narasi produk dengan pendekatan estetika bahasa, dan (4) mendorong terbentuknya kelompok usaha perempuan yang mandiri dan berkelanjutan.

Pendekatan yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD), yang berfokus pada kekuatan komunitas alih-alih kelemahannya (Kretzmann & McKnight, 1993; Hanafi et al., 2015). Selain itu, kegiatan ini mengintegrasikan metode Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali perspektif partisipatif warga, serta observasi dan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data triangulatif.

Secara konseptual, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs), khususnya poin 5 tentang kesetaraan gender dan poin 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (UNESCO, 2013; Bekraf & BPS, 2017). Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi transformasi sosial berupa peningkatan kapasitas literasi, tumbuhnya kesadaran ekokultural, serta terbentuknya ekonomi komunitas berbasis kreativitas dan kearifan lokal di Desa Selemak.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan proses pengorganisasian komunitas yang dirancang secara partisipatif bersama warga Desa Selemak, khususnya kelompok ibu rumah tangga dan remaja perempuan. Proses perencanaan dilakukan melalui serangkaian diskusi awal dengan tokoh masyarakat, ketua PKK, dan perwakilan Karang Taruna untuk menggali kebutuhan riil masyarakat serta mengidentifikasi sumber daya lokal yang dimiliki. Lokasi kegiatan bertempat di Dusun II, Desa Selemak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Dalam proses perencanaan aksi, subjek dampingan terlibat aktif mulai dari tahap pemetaan aset lokal, penyusunan jadwal pelatihan, hingga pemilihan bahan-bahan lokal yang akan digunakan dalam pembuatan totebag ecoprint. Metode pendekatan yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang mengutamakan kekuatan internal komunitas (Kretzmann & McKnight, 1993), serta metode *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memastikan bahwa setiap keputusan program berasal dari partisipasi warga.

Tahapan kegiatan dilaksanakan sebagai berikut: (1) Identifikasi kebutuhan dan aset komunitas melalui observasi dan FGD; (2) Sosialisasi program dan rekrutmen peserta; (3) Pelatihan literasi visual dan estetika bahasa; (4) Pelatihan teknis ecoprint menggunakan bahan lokal; (5) Pendampingan produksi totebag dan penyusunan narasi produk; dan (6) Evaluasi serta refleksi partisipatif. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 29 November 2024.

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi triangulasi, yaitu kombinasi antara observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan kuesioner terbuka dan tertutup. Observasi digunakan untuk memantau keterlibatan dan interaksi peserta, wawancara menggali respons subjektif peserta dan pemangku kepentingan, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur dampak kegiatan secara kuantitatif.

Seluruh tahapan kegiatan dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kapasitas teknis dan estetis peserta, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap potensi lokal dan pentingnya ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Dokumentasi dilakukan secara sistematis sebagai bagian dari pelaporan dan refleksi berkelanjutan.

HASIL

Proses pengabdian masyarakat di Desa Selemak berjalan dengan dinamis dan menunjukkan respons positif dari komunitas dampingan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai tahapan perencanaan, dengan tingkat partisipasi aktif dari peserta yang didominasi oleh ibu rumah tangga dan remaja perempuan. Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan literasi visual, estetika bahasa, praktik teknik ecoprint, serta sesi penyusunan narasi produk berdasarkan filosofi lokal.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 87% peserta memahami konsep dasar motif ecoprint dan filosofi budaya lokal yang dapat diekspresikan melalui motif daun dan bunga. Sebanyak 73% peserta menunjukkan peningkatan keterampilan teknis dalam proses pewarnaan, penataan motif, dan penyablonan bahan alami pada media totebag. Tingkat kepuasan peserta berdasarkan hasil kuesioner evaluasi akhir menunjukkan angka 4,6 dari skala 5.

Secara sosial, kegiatan ini mendorong lahirnya pranata baru berupa kelompok usaha kecil berbasis ecoprint yang diprakarsai oleh peserta pelatihan. Kelompok ini mulai merintis produksi dan promosi totebag ecoprint untuk dipasarkan di lingkungan sekitar maupun melalui media sosial. Selain itu, terlihat adanya perubahan perilaku dalam bentuk peningkatan kesadaran peserta terhadap nilai estetika lingkungan, pelestarian flora lokal, serta kebanggaan terhadap identitas budaya daerah.

Kegiatan ini juga memunculkan figur pemimpin lokal perempuan dari kalangan peserta yang secara sukarela mengambil peran sebagai koordinator dalam keberlanjutan program. Terbentuk pula forum komunikasi antar peserta untuk merancang agenda produksi bersama dan pembelajaran lanjutan. Perubahan sosial yang terjadi menjadi indikasi awal dari transformasi komunitas menuju ekonomi kreatif yang mandiri dan berbasis kearifan lokal.

Gambar 1. Proses Pelatihan Ecoprint oleh Narasumber kepada Peserta Gambar

Gambar ini menampilkan sesi pelatihan langsung yang difasilitasi oleh narasumber kepada

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

para peserta dari Desa Selemak, terdiri atas ibu rumah tangga dan remaja perempuan. Proses pelatihan mencakup pengenalan teknik dasar ecoprint seperti pemilihan daun lokal, penyusunan motif di atas kain blacu, hingga proses pewarnaan menggunakan teknik kukus (steam). Suasana pelatihan berlangsung aktif dan partisipatif, ditandai dengan keterlibatan peserta dalam mencoba setiap langkah secara langsung. Dokumentasi ini merepresentasikan metode pembelajaran berbasis praktik langsung yang mendukung pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), sekaligus memperlihatkan proses transfer pengetahuan teknis dan nilai estetis dari narasumber kepada warga.

Gambar 2. Hasil Produk Totebag Ecoprint Karya Peserta

Gambar ini menampilkan hasil akhir totebag ecoprint yang dibuat oleh peserta pelatihan di Desa Selemak. Produk ini merupakan hasil dari proses kreatif berbasis bahan alami seperti daun jati, daun jarak, dan bunga kertas yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Komposisi motif dalam setiap totebag mencerminkan interpretasi visual peserta terhadap filosofi lokal, seperti kesuburan tanah, kesederhanaan hidup, dan keharmonisan alam. Hasil karya ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan teknis dalam menerapkan metode ecoprint, tetapi juga keberhasilan peserta dalam menginternalisasi nilai estetika dan narasi budaya melalui media kain. Tote bag yang dihasilkan menggambarkan transformasi pemahaman peserta tentang potensi lokal menjadi produk bernilai jual, sekaligus menjadi simbol pemberdayaan komunitas perempuan berbasis kearifan lokal.

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aset komunitas (ABCD) terbukti efektif dalam menggali dan memanfaatkan potensi lokal untuk pemberdayaan ekonomi kreatif. Keberhasilan pelatihan ecoprint yang melibatkan ibu rumah tangga dan remaja perempuan menegaskan pentingnya pelibatan komunitas sebagai subjek perubahan sosial. Hal ini sejalan dengan temuan Hanafi et al. (2015) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif warga dalam proses transformasi sosial mendorong terjadinya keberlanjutan program.

Dari sisi teori literasi visual, keberhasilan peserta dalam memahami dan menghasilkan motif ecoprint berbasis filosofi lokal memperkuat gagasan Elkins (2008) bahwa *visual literacy* merupakan modal penting dalam pembentukan komunikasi simbolik dan identitas kultural. Selain itu, peningkatan kemampuan menyusun narasi produk juga mencerminkan pentingnya integrasi estetika bahasa dalam konteks ekonomi kreatif, sebagaimana diungkap oleh Bamford (2003).

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

Dinamika perubahan sosial yang terjadi pasca kegiatan menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis partisipasi tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan struktur sosial komunitas, munculnya pemimpin lokal, dan lahirnya inisiatif mandiri warga. Hal ini memperkuat pendekatan partisipatif sebagai strategi utama dalam pengembangan masyarakat desa (Kretzmann & McKnight, 1993).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Selemak berhasil mengintegrasikan aspek literasi visual dan estetika bahasa dalam pelatihan ecoprint berbasis kearifan lokal. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan naratif peserta, tetapi juga menciptakan pranata baru dalam bentuk kelompok usaha perempuan, serta memunculkan pemimpin lokal yang potensial. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan ABCD yang dikombinasikan dengan metode FGD efektif dalam mendorong transformasi sosial dan ekonomi komunitas.

Rekomendasi ke depan meliputi pendampingan lanjutan dalam pengembangan usaha ecoprint, penguatan branding lokal, serta kolaborasi dengan mitra swasta dan institusi pendidikan untuk mendukung keberlanjutan program.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM STKIP Budidaya Binjai atas dukungan dan fasilitasi kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Desa Selemak, perangkat desa, narasumber pelatihan, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Bamford, Anne. "*The Visual Literacy White Paper*." Adobe Systems Inc., 2003.

Bekraf & BPS. "*Opus: Statistik Ekonomi Kreatif 2017*." Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif dan Badan Pusat Statistik, 2017.

Elkins, James. "Visual Literacy." New York: Routledge, 2008.

Hanafi, Mohammad, Nabiela Naily, Nadhir Salahudin, and A. Kemal Riza. Community-Based Research Sebuah Pengantar. 1st ed. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Kretzmann, John P., and John L. McKnight. Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets. Chicago: ACTA Publications, 1993.

Sulaeman, R., and R. H. Santoso. "Eksplorasi Motif Ecoprint Berbasis Tanaman Lokal Sebagai Media Ekspresi Budaya." Jurnal Seni dan Desain 9, no. 2 (2020): 102–113.

UNESCO. "Creative Economy Report 2013 Special Edition: Widening Local Development Pathways." UNESCO Publishing, 2013.